

## Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar pada BEI Tahun 2020-2022

Vinanda Yulinar Putri<sup>1</sup>, Moh. Hudi Setyobakti<sup>2</sup>, Deni Juliasari<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

Email: vinandayulinar07@gmail.com<sup>1</sup>, hudisetyobakti@gmail.com<sup>2</sup>, denijuliasari.js@gmail.com<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 6  
Nomor 4  
Bulan Juni  
Tahun 2024  
Halaman 303-310

### ABSTRAK

Indonesia punya kekayaan sumber daya alam, khususnya di industri ekstraktif, membantu mengimbangi ekspansi ekonominya cepat. Perekonomian nasional sangat bergantung pada industri ekstraktif di ranah riil, moneter, serta fiskal. Ketika ekstraktif yakni salah satu cara negara menghasilkan pendapatan, kepentingannya jelas. Namun pada tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 menyasar sektor mineral serta batu bara (Minerba) cukup dalam. Tujuan riset ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas atas harga saham entitas bisnis sektor ekstraktif terdaftar pada BEI tahun 2020-2022. Purposive sampling, dengan sampel 22 perusahaan serta durasi observasi 3 tahun sebanyak 66 observasi, yakni teknik pengambilan sampel dipakai dalam riset ini. Teknik analisis data diterapkan dalam riset ini yakni analisis regresi linear berganda. Hasil riset ini menampakkan bahwa likuiditas berpengaruh atas harga saham. Solvabilitas tak berpengaruh atas harga saham. Profitabilitas berpengaruh atas harga saham.

Kata Kunci : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, harga saham

### ABSTRACT

*Indonesia has a wealth of natural resources, particularly in the mining industry, which helps keep pace with its rapid economic expansion. The national economy is highly dependent on the mining industry in the real, monetary, and fiscal realms. When mining is one of the ways the state generates revenue, the importance is clear. However, in 2020 during the Covid-19 pandemic, the mineral and coal sector (Minerba) targeted quite deeply. The purpose of this study is to find out whether or not there is an influence of liquidity, solvency and profitability on the stock prices of mining sector companies listed on the IDX in 2020-2022. Purposive sampling, with a sample of 22 companies and a 3-year observation duration of 66 observations, is the sampling technique used in this study. The data analysis technique applied in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study*

*show that liquidity has an effect on stock prices. Solvency has no effect on the stock price. Profitability affects the stock price.*

**Keywords : Liquidity; Solvency; Profitability; Stock Prices of Mining Sector Companies**

## PENDAHULUAN

Indonesia punya sumber daya alam melimpah, khususnya disektor ekstraktif kelimpahan disektor menyeimbangi pertumbuhan ekonomi tinggi. Salah satu tujuan BUMN sektor ekstraktif untuk menjalankan program hilirisasi serta kandungan lokal serta menjadikan BUMN contoh salah satu entitas bisnis kelas dunia. Sektor ekstraktif punya peran sangat penting bagi perekonomian nasional, baik dalam sektor fiskal, moneter, maupun sektor rill. Peran ekstraktif terlihat jelas dimana ekstraktif menjadi salah satu sumber pendapatan negara (Manullang et al., 2019). Namun pada tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 menasar sektor mineral serta batu bara (Minerba) cukup dalam. Target investasi di sektor ini berdasarkan Rencana Kerja serta Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan 2020 senilai US\$ 7,75 miliar, namun rencana yang terwujud hingga Oktober baru mencapai US\$ 2,89 miliar. Ini maknanya, rencana yang terwujud investasi sektor ekstraktif mineral hingga Oktober 2020 baru mencapai 37,3% dari target tahun ini (Umah, 2020). Investasi dilakukan sekarang oleh investor berharap untuk keluaran atau pengambilan di masa depan. Memeriksa laporan keuangan entitas bisnis yakni salah satu metode dimana investor dapat mengevaluasi kinerja keuangannya (Irawan & Laily, 2019). Investasi punya beberapa jenis, salah satunya yakni investasi saham. Saham yakni efek diterbitkan oleh entitas bisnis sebagai bukti bahwa seseorang atau organisasi telah punya saham pada entitas bisnis tersebut seperti dilaporkan Redaksi OCBC NISP (2022). Tujuan penerbitan sertifikat kepemilikan berupa saham yakni untuk menghimpun kas dari masyarakat umum melalui pialang saham, pialang efek, serta Bursa Efek Indonesia (BEI). Biaya sertifikat kepemilikan saham entitas bisnis atau penerbit dikenal sebagai harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan, atau IHSG, dipengaruhi oleh harga saham. Indikator menampilkan fluktuasi harga saham dari masa ke masa yakni indeks harga saham. Setiap saham tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) akan dievaluasi kinerjanya oleh IHSG pada interval masa tertentu. Harga saham dipengaruhi oleh nilai perbandingan-nilai perbandingan keuangan saham seperti likuiditas, solvabilitas profitabilitas, nilai perbandingan pasar, nilai perbandingan aktivitas serta nilai perbandingan lainnya (Arifin & Agustami, 2017). Dalam riset ini nilai perbandingan dipakai likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas.

Irawan & Laily, (2019) mendefinisikan likuiditas sebagai kapasitas entitas bisnis untuk membayar utang jangka pendek dengan aset lancarnya. Kapasitas entitas bisnis untuk memenuhi kewajibannya dengan aset saat ini berkorelasi dengan tingkat likuiditasnya; Tingkat likuiditas lebih rendah juga menampakkan kemampuan terbatas entitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, akan berdampak negatif atas harga saham entitas bisnis. Penelitian (Darmawan, 2016) menampakkan bahwa likuiditas, atau kemampuan entitas bisnis untuk melunasi utangnya ketika jatuh tempo, berdampak pada harga saham. Ini punya dampak signifikan pada kenaikan harga saham entitas bisnis-entitas bisnis ini serta membuat mereka lebih diinginkan oleh investor.

Hery, (2015) menyatakan solvabilitas yakni nilai perbandingan dipakai untuk mengukur sejauh mana aset entitas bisnis dibiayai dengan hutang menyatakan semakin tinggi nilai solvabilitas menunjukkan bahwa akumulasi hutang dimiliki entitas bisnis lebih besar dari modal sehingga biaya harus ditanggung oleh entitas bisnis untuk memenuhi kewajiban akan semakin besar, serta berdampak pada degradasi nilai profitabilitas entitas bisnis. Sesuai dengan riset dilakukan oleh

(Rahayu & Triyonowati, 2021) mengklaim bahwa ada hubungan antara solvabilitas serta harga saham, dengan gagasan bahwa ketika solvabilitas naik, harga saham turun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai entitas bisnis akan menurun serta harga sahamnya akan mengikuti jika menggunakan lebih banyak utang daripada modalnya sendiri.

Profitabilitas yakni nilai perbandingan menggambarkan kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan profit melalui semua kemampuan serta sumber daya dimilikinya, yakni bersumber dari kegiatan penjualan, pemakaian aset, maupun pemakaian modal (Hery, 2015). Sesuai dengan riset dilakukan oleh (Irawan & Laily, 2019) mengatakan bahwa profitabilitas punya pengaruh atas harga saham karena apabila net profit margin mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami degradasi.

Walaupun variable diteliti telah banyak dilakukan, namun riset ini ingin meneliti lebih lanjut bagaimana nilai perbandingan likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas mampu berkontribusi mempengaruhi harga saham sehingga dapat meningkatkan profit dengan modal dimiliki. Sehingga berdasarkan latar belakang, fenomena, serta perbendaam keluaran riset sudah diuraikan diatas maka peneliti merasa layak untuk melaksanakan riset ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar Pada BEI Tahun 2020 – 2022”

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yakni metode riset dipakai pada riset ini. This research makes use of secondary data obtained from annual financial statements that may be seen on the official IDX website. Populasi dalam riset ini yakni seluruh entitas bisnis sektor ekstraktif telah terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022 yakni sebanyak 47 entitas bisnis. Metode dipakai dalam pengambilan sampel dalam riset ini yakni *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 22 entitas bisnis memenuhi kriteria telah ditentukan. Jadi total pengamatan selama 3 tahun yakni 66 sampel. Teknik analisa dipakai yakni teknik analisis regresi linear berganda. Langkah- langkah pengujian dipakai yakni statistik uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesisi (uji t), uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif mendapatkan data bahwa :

1. Analisis deskriptif dilakukan atas 66 sampel riset menunjukkan bahwa nilai terendah tercatat pada likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR) yakni -0,43 dengan nilai tertinggi yakni 1,00 dengan nilai rata-rata 0,2597 serta nilai standar deviasi senilai 0,30548 maknanya bahwa likuiditas dengan proksi *current ratio* punya variasi antar entitas bisnis dengan tingkat sebaran data senilai 0,30548.
2. Analisis deskriptif dilakukan atas 66 sampel riset menunjukkan bahwa nilai terendah tercatat pada solvabilitas dengan proksi *debt to aset ratio* (DAR) yakni -1,06 dengan nilai tertinggi 0,12 dengan nilai rata-rata -0,4859 serta nilai standar deviasi senilai 0,26299 maknanya bahwa solvabilitas dengan proksi *debt to aset ratio* punya variasi antar entitas bisnis dengan tingkat sebaran data senilai 0,26299.
3. Analisis deskriptif dilakukan atas 66 sampel riset menunjukkan bahwa nilai terendah tercatat pada profitabilitas dengan proksi return on assets (ROA) yakni 0,01 dengan nilai tertinggi 0,62

dengan nilai rata-rata 0,1493 serta nilai standar deviasi senilai 0,16534 maknanya bahwa profitabilitas dengan proksi return on assets punya variasi antar entitas bisnis dengan tingkat sebaran data senilai 0,16534.

4. Analisis deskriptif dilakukan atas 66 sampel riset menunjukkan bahwa nilai terendah tercatat pada variabel harga saham (Y) yakni 1,7 dengan nilai tertinggi 4,59 dengan nilai rata-rata 3,1088 serta nilai standar deviasi senilai 0,67963 maknanya bahwa harga saham punya variasi antar entitas bisnis dengan tingkat sebaran data senilai 3,1088

#### **Uji Normalitas**

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menampakkan bahwa residual data riset tersebut punya distribusi normal. Dan dapat dibuktikan dengan Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,175<sup>c</sup> maknanya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data riset berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas menampakkan bahwa nilai Tolerance pada variabel likuiditas dengan proksi current ratio senilai 0,357, solvabilitas dengan proksi debt to aset ratio senilai 0,375, profitabilitas dengan proksi return on asset senilai 0,898 maknanya nilai Tolerance pada semua variabel menampakkan lebih dari 0,01 maka tak terjadi Multikolinearitas. Sedangkan untuk nilai *varian inflating factor* (VIF) pada variabel likuiditas senilai 2,801, solvabilitas senilai 2,666, profitabilitas senilai 1,114 maknanya nilai varian inflating factor (VIF) pada semua variabel menampakkan kurang dari 10 maka tak terjadi Multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance pada semua variabel menampakkan terjadi Multikolinearitas serta nilai *varian inflating factor* (VIF) pada semua variabel menampakkan tak terjadi Multikolinearitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil dari uji autokorelasi menggunakan kriteria Durbin- Watson diperoleh nilai senilai 2,147. Tidak adanya autokorelasi ditunjukkan oleh rentang nilai antara -2 serta 2. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tak ada hubungan antara model regresi dalam riset ini dengan pengamatan lain diurutkan dalam urutan kronologis.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas menjelaskan tak adanya pola jelas pada titik-titik tersebar serta berkerumun menandakan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas serta menyiratkan bahwa tak ada gangguan pada model.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$CP = 2,776 + 1,174 CR + 0,520 DAR + 1,877 ROA + 0,164$$

## Hasil Uji Hipotesis (t)

**Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis (t)**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Likuiditas	3,391	0,001	Berpengaruh Signifikan
Solvabilitas	1,327	0,190	Tidak Berpengaruh Signifikan
Profitabilitas	4,651	0,000	Berpegaruh Signifikan

Sumber : Output SPSS V26

Dapat dilihat dari keluaran uji statistik (Uji t) pada tabel diatas maka Rentang nilai antara -2 serta 2 menampakkan kurangnya autokorelasi. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa tak ada hubungan antara pengamatan lain disusun secara kronologis serta model regresi dipakai dalam penyelidikan ini :

1. Variabel Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* mempunyai nilai signifikasi (Sig.)  $0,001 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan likuiditas dengan proksi *Current Ratio* atas harga saham maka H1 atau Hipotesis 1 diterima.
2. Variabel Solvabilitas dengan proksi *Debt to Asset Rasio* mempunyai nilai signifikasi (Sig.)  $0,190 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tak terdapat pengaruh signifikan solvabilitas dengan proksi *Debt to Asset Ratio* atas harga saham maka H2 atau Hipotesis 2 ditolak.
3. Variabel Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* mempunyai nilai signifikasi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pofitabilitas dengan proksi *Return On Asset* atas harga saham maka H3 atau Hipotesis 3 diterima.

## Hasil uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi menampakkan bahwa nilai R Square senilai 0,464 atau 46,4%. Ini menampakkan bahwa likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas memengaruhi harga saham senilai 46,4%. Sisanya, sekitar 53,6%, termasuk dalam estimasi error serta dipengaruhi oleh variabel lain tak diteliti dalam riset ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan keluaran riset telah dilakukan menampakkan bahwa likuiditas dengan proksi current ratio (CR) punya pengaruh positif signifikan atas harga saham entitas bisnis sektor ekstraktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Likuiditas punya pengaruh positif signifikan atas harga saham menampakkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu saham, semakin tinggi pula harga saham tersebut serta akan naik. Likuiditas tinggi memungkinkan investor untuk membeli serta menjual saham dengan mudah serta dengan biaya transaksi relatif rendah. Hal ini meningkatkan aktivitas perdagangan saham serta memperkuat korelasi antara likuiditas serta harga saham. Tingkat likuiditas tinggi sering dianggap sebagai indikator kesehatan pasar baik, karena mencerminkan tingkat kepercayaan serta minat investor atas saham tersebut. CR tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa entitas bisnis mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong investasi pada entitas bisnis sesuai dengan prinsip teori sinyal. Sebaliknya, semakin rendah CR, semakin rendah kemampuan entitas bisnis dalam membayar utang jangka pendeknya, memberikan sinyal negatif kepada investor sesuai dengan teori sinyal. Hasil riset ini sejalan dengan riset dilakukan oleh (Darmawan, 2016) serta (Nabella et al., 2022) menyatakan bahwa nilai perbandingan likuiditas menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan atas variabel Harga Saham. Hal ini dikarenakan bahwa aset lancar tersebut lebih besar dari pada hutang lancar. maknanya bahwa entitas bisnis mampu

membayar hutang-hutang lancar nya serta tak mengalami kerugian. Hal ini sangat berpengaruh atas naik harga saham entitas bisnis-entitas bisnis tersebut serta memungkinkan banyak diminati oleh para investor. Namun, riset ini tak sejalan dengan keluaran riset (Candra & Wardani, 2021 ) serta (Saputra & Ulfah Setia Iswara, 2022) mengatakan bahwa likuiditas tak berpengaruh signifikan atas harga saham karena jika entitas bisnis dirasa dapat melakukan pelunasan pada kewajiban jangka pendek mengartikan bahwa entitas bisnis sedang di kondisi baik serta berpotensi untuk menaikkan tarif harga saham.

Berdasarkan keluaran riset telah dilakukan menampakkan bahwa solvabilitas dengan proksi debt to asset ratio (DAR) ditolak dengan keterangan tak berpengaruh signifikan atas harga saham entitas bisnis sektor ekstraktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menampakkan solvabilitas tak berpengaruh atas harga saham, karena besarnya hutang dipakai entitas bisnis untuk memadai entitas bisnis serta nilai hutang yang ditanggung oleh entitas bisnis akan menyebabkan tingginya resiko akan ditanggung oleh investor. Karena akan ada lebih sedikit resiko diasumsikan oleh investor serta lebih banyak aset, investor akan menyukai nilai perbandingan solvabilitas dengan nilai rendah. Selain itu nilai perbandingan solvabilitas tinggi maka harga saham akan rendah, karena jika entitas bisnis memperoleh profit, entitas bisnis cenderung menggunakan profit tersebut untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi aset. Sehingga pada riset ini nilai perbandingan solvabilitas tak berpengaruh atas harga saham. Teori sinyal menyatakan bahwa nilai solvabilitas rendah makan diterima dipasar sebagai informasi baik karena nilai perbandingan solvabilitas menampakkan nilai rendah punya kewajiban jangka panjang rendah, serta bunga harus dibayar juga rendah sehingga beban entitas bisnis dihadapi tak terlalu besar, Sehingga dapat mempengaruhi investor dalam membeli saham. Hasil riset ini tak sesuai dengan teori sinyal dimana nilai solvabilitas tinggi sehingga menunjukkan entitas bisnis memiliki beban resiko besar. Hal ini menampakkan bahwa DAR positif namun bernilai kecil atau rendah, maknanya entitas bisnis mampu melunasi kewajiban jangka pendek serta jangka panjang meskipun dengan nilai DAR rendah. Kemampuan entitas bisnis dalam membayarkan semua hutang hutangnya ternyata tak berpengaruh atas harga saham. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai solvabilitas tak punya pengaruh atas nilai harga saham. Perusahaan tak harus memperhitungkan nilai nilai perbandingan solvabilitas, sehingga harus memperhatikan faktor lain diluar nilai perbandingan solvabilitas, seperti nilai perbandingan aktivitas untuk melihat efektivitas suatu entitas bisnis dalam mempergunakan aktivasinya. Hasil riset ini sejalan dengan riset dilakukan oleh (Manullang et al., 2019) serta (Saputra & Ulfah Setia Iswara, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas tak berpengaruh signifikan atas variabel harga saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan entitas bisnis untuk membiayai serta melunasi hutang tergantung pada labanya, harus naik semakin besar nilai perbandingan solvabilitas. Namun, riset ini tak sejalan dengan keluaran riset (Darmawan, 2016) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan atas harga saham karena selama entitas bisnis tak punya permasalahan dalam mengambil hutang, maka hutang dapat dipakai entitas bisnis untuk mempunyai permasalahan dalam pengambilan hutang dapat dipakai entitas bisnis guna mengembangkan usahanya.

Berdasarkan temuan riset, harga saham pelaku usaha sektor ekstraktif tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk jangka masa 2020–2022 secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA) proxy. Profitabilitas punya pengaruh positif signifikan atas harga saham menampakkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu entitas bisnis, semakin tinggi pula kemungkinan harga sahamnya akan naik. Profitabilitas tinggi cenderung mencerminkan manajemen efektif, strategi bisnis berhasil, serta posisi pasar kuat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor atas kemampuan entitas bisnis untuk memberikan return baik, mungkin mendorong kenaikan permintaan atas saham serta kenaikan harga saham. Oleh karena itu, entitas bisnis dengan ROA tinggi sering kali melihat peningkatan dalam harga sahamnya. Hal ini

menampakan bahwa ketika profitabilitas meningkat, harga saham juga cenderung naik. Sebaliknya, jika profitabilitas mengalami degradasi, harga saham juga cenderung turun. Nilai ROA tinggi cenderung memberikan sinyal positif, menampakan potensi keuntungan menguntungkan. Sebaliknya, ROA rendah dapat menyiratkan ketidakpastian serta meragukan daya tarik entitas bisnis sebagai investasi. Harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas, maka kenaikan ROA juga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Ini menampakan bahwa semakin banyak keuntungan diperoleh entitas bisnis dari mengelola asetnya, semakin ia dapat menarik investor serta menaikkan harga saham. Hasil riset ini sejalan dengan riset dilakukan oleh (Darmawan, 2016) serta (Manullang et al., 2019) menyatakan bahwa nilai perbandingan profitabilitas menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan atas variabel Harga Saham. Ini yakni keluaran dari kemampuan bisnis untuk menghasilkan profit bersih untuk setiap sahamnya saat menjalankan bisnis. Dividen yakni salah satu alasan utama investor membeli saham; Jika profit per saham entitas bisnis rendah, kecil kemungkinannya untuk membayar dividen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa entitas bisnis dengan profit per saham tinggi akan lebih menarik perhatian investor daripada saham dengan profit per saham rendah. Harga saham sering menurun sebagai respons atas profit per saham rendah. Nilai rata-rata ROA bervariasi setiap tahunnya serta harga saham entitas bisnis menurun setiap tahunnya, oleh karena itu riset ini bertentangan dengan temuan riset Putri (2015), menemukan bahwa profitabilitas tak punya dampak nyata atas harga saham

## KESIMPULAN

Setelah melalui penelaahan serta pertimbangan matang, riset ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :1) Hasil pengujian pertama atau hipotesis 1 variabel likuiditas dengan proksi current ratio diterima dengan keterangan berpengaruh signifikan atas harga saham. 2) Hasil pengujian kedua atau hipotesis 2 variabel solvabilitas dengan proksi debt to aset nilai perbandingan ditolak dengan keterangan tak berpengaruh signifikan atas harga saham. 3) Hasil pengujian ketiga atau hipotesis 3 variabel profitabilitas dengan proksi return on asset diterima dengan keterangan berpengaruh signifikan atas harga saham.

Adapun saran dapat diberikan atas riset ini untuk kesempurnaan pada riset selanjutnya, sebagai berikut :2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperpanjang periode riset serta dapat menambah akumulasi variabel bebas seperti (aktivitas, kebijakan dividen, ukuran entitas bisnis) atas variabel terikat (harga saham) selain dari variabel tersebut. 2) Bagi investor diharapkan agar bisa lebih mempertimbangkan dengan nilai perbandingan lain untuk mendapatkan harga saham pada saat penjumlahan saham

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, serta Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi serta Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perbandingan aktivitas serta pertumbuhan entitas bisnis atas harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223.
- Darmawan, A. (2016). *Jurnal Stei Ekonomi Volume 25 – Nomor 1, Juni 2016. Jurnal Stei Ekonomi*, 25(1), 38–53.

- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan - Pendekatan Rasio Keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Irawan, E., & Laily, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu serta Riset Manajemen*, 8(8).
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, serta Likuiditas atas Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di BEI Periode 2014- 2018. *Owner*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142>
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. 16(02), 49–59.
- Rahayu, L. P., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45. *Jurnal Ilmu serta Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Redaksi OCBC NISP. (2022). Pengertian Harga Saham, Cara Analisa serta Faktor Perubahannya. <https://www.ocbc.id/id/article/2022/01/05/harga-saham-yakni>
- Saputra, M. R., & Ulfah Setia Iswara. (2022). Pengaruh nilai perbandingan likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas atas harga saham. *Jurnal Ilmu serta Riset Akuntansi*, 2018.
- Umah, A. (2020). Sektor Tambang Babak Belur Dihantam Pandemi, Ini Buktinya. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201111080022-4-200907/sektor-tambang-babak-belur-dihantam-pandemi-ini-buktinya>